

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION AND
FINTECH ON QRIS USERS AT MERCHANT IN GUARDIAN BENGKULU
MEDIATED BY THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN *FINTECH*
TERHADAP PENGGUNA *QRIS* PADA *MERCHANT* DI GUARDIAN
BENGKULU YANG DIMEDIASI OLEH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*
*MODEL***

Meri Hartati¹, Veny Puspita², Idham Lakoni^{3*}

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin S.H, Bengkulu^{1,2,3}

Merryhartati24@gmail.com¹, venyuspita2288@gmail.com²,
idhamlakoni474@gmail.com^{3*}

ABSTRACT

The development of the modern retail business in Indonesia is very fast with the needs of the Guardian Health and Beauty store community which continues to progress and develop along with the rapid development of technology. Currently, Guardian is using the Qris digital payment system for easy transactions. This research aims to find out how much influence financial literacy, financial inclusion and fintech have on the use of Qris which is mediated by the technology acceptance model (TAM). The nature of this research is explanatory with quantitative data analysis and the data used is primary data obtained from distributing questionnaires at Guardian Bengkulu to customers who use Qris with 110 samples. The sampling technique was purposive sampling with data processing using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis technique with the help of the SmartPLS 4 application. The results of the study showed that financial literacy had no effect on technology acceptance. The model had no effect on the use of Qris and had no effect on the use of Qris is mediated by the technology acceptance model. Financial inclusion has an effect on the technology acceptance model, has no effect on the use of Qris and has an effect on the use of Qris which is mediated by the technology acceptance model. Fintech has no effect on the technology acceptance model and has no effect on the use of Qris which is mediated by the technology acceptance model but has an effect on the use of Qris. The technology acceptance model influences the use of Qris.

Keywords : *Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech, Use Of Qris, Technology Acceptance Model*

ABSTRAK

Perkembangan bisnis ritel modern di Indonesia sangat pesat seiring dengan kebutuhan komunitas toko Kesehatan dan Kecantikan Guardian yang terus maju dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Saat ini Guardian telah menggunakan sistem pembayaran digital Qris untuk kemudahan bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh technology acceptance model (TAM). Sifat penelitian ini adalah eksplanatori dengan analisis data kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner di Guardian Bengkulu kepada pelanggan pengguna Qris dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan pengolahan data menggunakan teknik analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Model tidak berpengaruh terhadap penggunaan Qris dan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh model penerimaan teknologi. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap model penerimaan teknologi, tidak berpengaruh terhadap penggunaan Qris dan berpengaruh terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh model penerimaan teknologi. Fintech tidak berpengaruh terhadap model penerimaan teknologi dan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh model penerimaan teknologi namun berpengaruh terhadap penggunaan Qris. Model penerimaan teknologi mempengaruhi penggunaan Qris.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Fintech, Penggunaan Qris, Technology Acceptance Model

PENDAHULUAN

Guardian adalah retail kesehatan dan kecantikan terkemuka di Indonesia yang bukan hanya menyediakan obat-obat apotek tetapi juga produk kesehatan dan kecantikan untuk masyarakat Indonesia, serta Guardian sudah hadir di Indonesia sejak tahun 1990, dan sekarang sudah mencapai lebih dari 300 outlet yang tersebar diseluruh nusantara. Jadi, apotek Guardian merupakan Health & Beauty Store yang terus maju dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman, terlebih dengan persaingan yang semakin berat dengan adanya kompetitor yang juga sama kuatnya. Salah satu upaya untuk tetap terus berkompetisi adalah dengan peningkatan penjualan dan customer service excellent di seluruh store. Mengusung konsep ritel farmasi modern, yang tidak hanya menyediakan produk farmasi dan obat-obatan, namun juga menawarkan rangkaian yang luas produk Health and Beauty Guardian dengan jeli melihat adanya peluang pasar akibat tumbuhnya ekonomi kelas menengah yang semakin aware dengan perawatan kesehatan dan kecantikan. Menurut website resmi Hero di www.hero.co.id Guardian meraih posisi sebagai leading retail in Health and Beauty dengan memberikan rasa aman dan kepercayaan di hati pelanggan untuk berbelanja produk produk kesehatan dan kecantikan.

Secara umum Perkembangan bisnis ritel modern di Indonesia beberapa tahun terakhir telah berkembang secara pesat. Ritel modern muncul karena peritel melihat peluang dari adanya kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi. Munculnya berbagai macam gerai ritel modern meyebabkan tingkat persaingan menjadi tinggi. Berkembangnya konsep belanja di pasar modern yang semakin kuat

menyebabkan banyak peritel pasar modern terus mengembangkan diri.

Perkembangan teknologi telah merubah banyak perilaku masyarakat. Biasanya berbelanja dengan cara konvensional mendatangi toko penyedia keperluan. Saat ini telah berubah menjadi pembelian belanja secara *online* dan juga perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan antara bank yang tinggi membuat perbankan atau non Bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global. Diantara produk layanan digital yang populer saat ini adalah penggunaan dompet elektronik atau yang dikenal dengan dompet digital.

Menurut data Bank Indonesia (bi.go.id) masyarakat Bengkulu pengguna *QRIS* dalam bertransaksi sampai Oktober 2023 tercatat sebesar 196.255 pengguna baru, atau sekitar 10 persen dari total penduduk Provinsi Bengkulu. Pada September 2023 terdapat 170.767 pengguna di Provinsi Bengkulu, dan Oktober 2023 angkanya naik menjadi 196.255 pengguna. Atau, perkembangannya dalam satu bulan sekitar 25.000 pengguna baru *QRIS*. Dengan melihat jumlah total penduduk Provinsi Bengkulu, angka pertumbuhan tersebut dinilai cukup baik. Data Badan Pusat Statistik, Penduduk Provinsi Bengkulu hanya berjumlah 2.086.883 jiwa pada 2023 ini.

Fenomena peningkatan ini bisa terjadi karena adanya faktor penggunaan aplikasi pembayaran online melalui *smartphone* di kalangan konsumen sudah lebih dominan, dan para pelaku usaha sebagai merchant juga telah menyediakan berbagai macam *QR Code* dari PJSP yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran secara *cashless*

(Kusnandar, 2022). Permasalahan ini juga diperkuat Menurut (Kim dkk, 2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran secara *mobile* dalam, *TAM* (*Technology Acceptance Model*) berasal dari karakteristik pengguna yaitu inovasi dan pengetahuan mengenai sistem pembayaran tersebut. Sehingga pengetahuan mengenai layanan *QRIS* merupakan informasi yang harus dimiliki oleh pengguna sebelum menggunakan sistem pembayaran *QRIS*. Pengguna yang mempunyai pengetahuan tinggi akan cenderung meningkatkan penggunaan layanan *QRIS*, begitu pula sebaliknya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar literasi keuangan berpengaruh terhadap *Technology accptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar inklusi keuangan berpengaruh terhadap *Technology accptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
3. Untuk mengetahui seberapa besar *fintech* berpengaruh terhadap *Technology accptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar literasi keuangan, inklusi keuangan dan *fintech* berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
5. Untuk mengetahui seberapa besar literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
6. Untuk mengetahui Seberapa besar *fintech* berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
7. Untuk mengetahui seberapa besar literasi keuangan, inklusi keuangan dan *fintech* berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
8. Untuk mengetahui seberapa besar literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* dengan dimediasi *Technology accptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
9. Untuk mengetahui seberapa besar inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* dengan dimediasi *Technology accptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.
10. Untuk mengetahui seberapa besar *fintech* berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* dengan dimediasi *Technology accptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah explanatory. Pemilihan metode explanatory survey ialah berupaya untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik) dan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, peneliti akan secara langsung melakukan penelitian di lapangan pada customer pengguna *Qris* di Guardian Bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapatkan dari penyebaran angket di Guardian Bengkulu kepada pelanggan yang menggunakan *Qris*. Kuisisioner berbentuk angket dengan skala likert, alternative jawaban untuk masing-masing variabel dan diberikan skor selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/ragu-ragu, hampir tidak

pernah/tidak setuju, tidak pernah/sangat tidak setuju (Riduwan 2010). Jawaban dari masing-masing instrumen pertanyaan akan diberi skor yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Ragu-ragu (RR) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisa outer model (Model

	Fintech	Inklusi keuangan	Literasi keuangan	Pengguna Qris	Technology acceptance model
X1.1			0.773		
X1.10			0.767		
X1.2			0.755		
X1.3			0.719		
X1.4			0.857		
X1.5			0.722		
X1.6			0.797		
X1.7			0.841		
X1.8			0.794		
X1.9			0.750		
X2.1		0.797			
X2.2		0.731			
X2.3		0.796			
X2.4		0.710			
X2.5		0.722			
X2.6		0.738			
X2.7		0.740			
X2.8		0.723			
X3.1	0.757				
X3.10	0.740				
X3.11	0.744				
X3.12	0.725				
X3.2	0.773				
X3.3	0.773				
X3.4	0.789				
X3.5	0.776				
X3.6	0.788				
X3.7	0.743				
X3.8	0.753				
X3.9	0.711				
Y.1			0.751		
Y.2			0.884		
Y.3			0.827		
Y.4			0.850		
Y.5			0.853		
Y.6			0.830		
Z.1				0.730	
Z.2				0.725	
Z.3				0.743	
Z.4				0.751	
Z.5				0.730	
Z.6				0.791	
Z.7				0.774	
Z.8				0.766	

pengukuran)

Tabel 1. Outer loadings (Loading factor)

Sumber : Olah data, 2024

Convergent validity

Convergent validity dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *score* item/indikator dengan skor konstraknya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai kolerasi diatas 0.7. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali, 2013). Menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya dapat dilihat dari tabel diatas nilai *outer loading* yang diharapkan > 0,6.

Tabel 2. Discriminant Validity

	Fintech	Inklusi keuangan	Literasi keuangan	Pengguna Qris	Technology acceptance model
Fintech					
Inklusi keuangan	0.459				
Literasi keuangan	0.479	0.358			
Pengguna Qris	0.606	0.572	0.497		
Technology acceptance model	0.536	0.656	0.473	0.864	

Sumber : Olah data,2024

Discriminant validity

Nilai ini merupakan nilai *Cross Loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.

Semua variable laten menunjukkan konstruk yang paling besar dari setiap indikatornya dibandingkan konstruk indikator lainnya.

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Fintech	0.932	0.938	0.941	0.572
Inklusi keuangan	0.886	0.896	0.909	0.555
Literasi keuangan	0.927	0.930	0.939	0.606
Pengguna Qris	0.912	0.915	0.932	0.695
Technology acceptance model	0.890	0.891	0.912	0.565

Sumber : Olah data, 2024

Cronbach Alpha.

Menurut Ghozali (2013) Reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistenan jawaban responden atas pertanyaan di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengukurannya dilakukan dengan analisis Cronbach's Alpha. Ghozali (2013) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka dinyatakan reliabel,
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4. Cross Loading

	Fintech	Inklusi keuangan	Literasi keuangan	Pengguna Qris	Technology acceptance model
X1.1	0.360	0.284	0.773	0.358	0.320
X1.10	0.347	0.172	0.767	0.338	0.339
X1.2	0.295	0.329	0.755	0.350	0.382
X1.3	0.373	0.390	0.719	0.289	0.321
X1.4	0.394	0.403	0.857	0.391	0.411
X1.5	0.319	0.187	0.722	0.386	0.304
X1.6	0.332	0.229	0.797	0.349	0.311
X1.7	0.439	0.220	0.841	0.405	0.352
X1.8	0.257	0.131	0.794	0.326	0.317
X1.9	0.378	0.177	0.750	0.339	0.298
X2.1	0.382	0.797	0.269	0.472	0.561
X2.2	0.263	0.731	0.314	0.275	0.382
X2.3	0.394	0.796	0.204	0.458	0.512
X2.4	0.188	0.710	0.033	0.339	0.311
X2.5	0.305	0.722	0.187	0.255	0.311
X2.6	0.462	0.738	0.339	0.414	0.517
X2.7	0.342	0.740	0.340	0.459	0.505
X2.8	0.211	0.723	0.192	0.416	0.404
X3.1	0.757	0.419	0.381	0.416	0.394
X3.10	0.740	0.261	0.236	0.316	0.280
X3.11	0.744	0.243	0.285	0.472	0.425
X3.12	0.725	0.312	0.282	0.449	0.425
X3.2	0.773	0.217	0.445	0.423	0.385
X3.3	0.773	0.248	0.371	0.377	0.304
X3.4	0.789	0.398	0.303	0.430	0.371
X3.5	0.776	0.534	0.300	0.511	0.398
X3.6	0.788	0.461	0.399	0.568	0.496
X3.7	0.743	0.383	0.388	0.508	0.423
X3.8	0.753	0.148	0.385	0.301	0.305
X3.9	0.711	0.212	0.274	0.298	0.290

Y.1	0.633	0.363	0.388	0.751	0.566
Y.2	0.515	0.469	0.351	0.884	0.674
Y.3	0.531	0.444	0.429	0.827	0.537
Y.4	0.531	0.541	0.361	0.850	0.742
Y.5	0.358	0.479	0.377	0.853	0.709
Y.6	0.322	0.366	0.384	0.830	0.668
Z.1	0.535	0.548	0.306	0.610	0.730
Z.2	0.261	0.382	0.279	0.594	0.725
Z.3	0.450	0.481	0.233	0.551	0.743
Z.4	0.330	0.430	0.339	0.526	0.751
Z.5	0.289	0.448	0.387	0.608	0.730
Z.6	0.346	0.440	0.350	0.612	0.791
Z.7	0.357	0.382	0.332	0.588	0.774
Z.8	0.457	0.520	0.372	0.615	0.766

Sumber : Olah data, 2024

Menurut Ghozali & Laten (2018), jika nilai loading masing-masing faktor pada konstruk lebih tinggi dari nilai cross loading, maka syarat discriminant validity dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Analisa inner model (Model Struktural)

Tabel 5. R-square

	R-square	R-square adjusted
Pengguna Qris	0.664	0.651
Technology acceptance model	0.469	0.454

Sumber : olah data, 2024

R-square

R-square pada konstruk endogen. Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Dalam menilai model dengan *PLS* dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variable laten dependen. Nilai *R-square* sebesar 0.75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).

Tabel 6. f-square

	Fintech	Inklusi keuangan	Literasi keuangan	Pengguna Qris	Technology acceptance model
Fintech				0.084	0.070
Inklusi keuangan				0.003	0.296
Literasi keuangan				0.014	0.049
Pengguna Qris					
Technolo				0.603	

gy
acceptan
ce model

Sumber : Olah data, 2024

F-square

Dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Apakah predictor variable laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural, 0,02 (kecil) ; 0,15 (moderat); 0,35 (besar). Variable laten eksogen memiliki pengaruh moderat dan besar pada level structural. Menurut Cohen (Haryono, 2017), *effect size* f2 yang disarankan adalah 0,002, 0,15 dan 0,35 dengan variabel eksogen memiliki pengaruh kecil/lemah, moderat/sedang dan besar atau kuat pada level struktural. Hasil nilai f2 *effect size* disajikan pada tabel diatas.

Tabel 7. Path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Fintech -> Pengguna Qris	0.208	0.197	0.085	2.444	0.015
Fintech -> Technology acceptance model	0.230	0.255	0.140	1.637	0.102
Inklusi keuangan -> Pengguna Qris	0.042	0.054	0.086	0.485	0.628
Inklusi keuangan -> Technology acceptance model	0.447	0.442	0.139	3.228	0.001
Literasi keuangan -> Pengguna Qris	0.081	0.069	0.069	1.178	0.239
Literasi keuangan -> Technology acceptance model	0.184	0.180	0.125	1.469	0.142
Technology acceptance model -> Pengguna Qris	0.618	0.628	0.103	6.001	0.000

Sumber : Olah data, 2024

Merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootrapping* maka akan didapat hasil analisa berikut:

1. Nilai t statistic, yang kita bandingkan dengan nilai t table untuk menguji

berpengaruh signifikan atau tidaknya variable eksogen terhadap endogen.

2. Nilai p value, untuk dibandingkan apakah nilainya berada dibawah significance level, misalnya dibawah 0.05 atau diatas 0.05 untuk menyatakan apakah hipotesis null atau hipotesis alternative yang diterima atau ditolak Original sampel, digunakan sebagai nilai koefisien regresi, untuk melengkapi persamaan regresi.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah Ha diterima dan H0 ditolak jika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika nilai p < 0,05.

Sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel diatas H0 diterima sebanyak 3 (*Fintech* ke pengguna Qris, Inklusi Keuangan ke *Technology Acceptance Model*, *Technology Acceptance Model* ke Penggunaan *Qris*) H0 ditolak sebanyak 3 (*fintech* ke *Technology Acceptance Model*, inklusi keuangan ke Penggunaan Qris , Literasi Keuangan ke pengguna Qris, Literasi Keuangan ke *Technology Acceptance Model*,).

Tabel 8. Specific Indirect Effects

	Original sample (o)	Sample mean (m)	Standard deviation (stdev)	T statistics (o/stdev)	P values
Literasi keuangan -> Technology acceptance model -> Pengguna Qris	0.113	0.118	0.088	1.289	0.197
Fintech -> Technology acceptance model -> Pengguna Qris	0.142	0.158	0.089	1.602	0.109

Pengguna Qris					
Inklusi keuangan -> Technology acceptance model -> Pengguna Qris	0.276	0.278	0.100	2.762	0.006

Sumber : Olah data, 2024

Sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel diatas H0 diterima yang dimediasi adalah inklusi keuangan terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh technology acceptance model dengan nilai 0.006. berdasarkan tabel diatas H0 ditolak yang dimediasi adalah Literasi keuangan terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh technology acceptance model dengan nilai 0.197 dan fintech terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh technology acceptance model dengan nilai 0.109.

PENUTUP

Kesimpulan

1. literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *Technology acceptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0,142 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap *Technology acceptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.001 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
3. *Fintech* tidak berpengaruh terhadap *Technology acceptance model (TAM)* pada *merchant* di Guardian Bengkulu

hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.102 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.

4. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.239 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
5. Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.628 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
6. *Fintech* berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.015 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
7. *Technology acceptance model (TAM)* berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *pls*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.020 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
8. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* yang dimediasi oleh technology acceptance model pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan

dengan menggunakan prosedur *Bootraping*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.197 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.

9. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* yang dimediasi oleh *technology acceptance model* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *Bootraping*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.006 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.
10. *Fintech* tidak berpengaruh terhadap penggunaan *Qris* yang dimediasi oleh *technology acceptance model* pada *merchant* di Guardian Bengkulu hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *Bootraping*. Hasil yang diperoleh sebesar 0.109 H0 ditolak jika t-statistik >1,96 dan Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.

Saran

1. Dengan adanya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap penggunaan *qris* pada *merchant* di guardian bengkulu yang dimediasi oleh *technology acceptance model (tam)* mempermudah masyarakat dalam bertransaksi menggunakan *Qris*.
2. *Qris* dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang kesulitan membawa uang tunai.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan dan memperluas wawasan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap penggunaan *qris* pada *merchant* sehingga menunjang kualitas dalam pembelajaran keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Putu Mahyuni, L. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech*.
- al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). peran umkm (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Andhika, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan *qris* pada umkm selama masa pandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada UMKM di KOTA BANDAR LAMPUNG). *Skripsi*.
- Ardiyanti, N., & Nasikah, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Pay Letter Dan Keinginan Terhadap Perilaku Impulse Buying Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Muhammadiyah Bisnis Center (MBC) Kota Metro). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(4), 948–959.
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92.
- Chen, S. X., Benet-Martínez, V., & Bond, M. H. (2008). (Chen, et al., 2008). *Journal of Personality*, 76(4).
- Engko, C., Limba, F. B., & Achmad, A. P.(2023). Menggunakan Layanan *Qris* Dengan *Technology Acceptance Model (Tam)* Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal*

- Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Febriani, C. D. (2019). Penggunaan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Cicendo. *Research Repository*, 2(1).
- Firdaus, F., & Masya, F. (2020). Aplikasi Informasi Pengaduan Electronic Data Capture Merchant (Edc) Berbasis Web. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 11(1).
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135.
<https://www.guardianindonesia.co.id/>(n.d.).
- Kartika et al. (2022). Pengaruh Saham, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Periode 2012-2020. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(10).
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 8(1).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm disolo raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Lestari, A., Fitriasia, A., & Ofianto. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2).
- Nia Monica Putri, Idham Lakoni, & Sintia Safrianti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan qris pada umkm di kota bengkulu. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2).
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1259>
- Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. (2021). Pengaruh media sosial terhadap pengetahuan tentang quick response code indonesian standard (qris). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2)
- Pitri, D. C. (2023). Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2).
- Purnamanto, A. P. (2021). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan Shopee Paylater terhadap Perilaku Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 6(1).
- Rofiah, F. (2018). 5. Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, 1–7.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of*

- Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(02).
- Susanti Louru, K. (2017). pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta). *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*.
- Susanto, & Jimad, N. (2019). Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-filling. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 5(1).
- Wira, Y. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Umiyati, S. E. (2023). Digitalisasi Qris, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Melalui Gaya Hidup Terhadap Keputusan Nasabah Bank Syariah .In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Puspita, v. (2020). Pengaruh ekuitas merek dan word of mouth terhadap keputusan nasabah untuk menabung di bank bri cabang s. Parman bengkulu. *Creative research management journal*,3(1).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.